

Publikasi Artikel di Jurnal Internasional

Mahyuddin K. M. Nasution

¹Lembaga Penelitian, Universitas Sumatera Utara, Padang Bulan, Medan 20155,
Sumatera Utara, Indonesia

Abstract.

Abstrak suatu karya ilmiah atau artikel tersusun dari ratusan kata saja yang terdiri dari konsep yang menjembatani antara permasalahan masalah, objektif, metodologi, dan hasil. Oleh karena itu, abstrak merupakan gambaran dari suatu tulisan [1]. Catatan, kecuali sangat penting, rujukan jarang dicantumkan pada bagian abstrak dari suatu tulisan ilmiah. Penting untuk diingat menentukan kata kunci sebagai panduan mesin cari untuk menjangkau suatu tulisan dalam ruang informasi.¹

Keywords: Karya ilmiah, pengetahuan, keilmuan, kerangka, bereputasi.

Pengantar

Menulis adalah kata kerja yang menjadi prasarana dalam penelusuran terhadap perlunya pengembangan pengetahuan, yang dikenali secara tidak langsung sebagai diseminasi [2] atau publikasi ilmiah. Dari dulu hingga sekarang, kegiatan menulis telah mengundang pemikiran-pemikiran secara ilmiah [3]: Hadirnya huruf², misalnya, sebagai penyandian dari bahasa percakapan manusia, seperti Aksara Paku³, huruf Alfabet⁴, abjad Ibrani⁵, abjad Arab⁶, dan lainnya⁷, adalah sebagai salah satu bukti awal dari pengembangan keilmuan atau pengetahuan [4]. Ketika sampai masanya suatu pengetahuan menjadi budaya, maka berbudayanya suatu bangsa terukur dari prasarana menulis itu, yaitu huruf-huruf yang mewakili simbol ucapan manusia [5]. Secara historis, huruf-huruf di dalam sistem aksara itu lahir di daerah jajirah Arab atau sekitarnya [6,7], dan tanpa ada tandingan

¹ Tulisan ini sebagai bahan dari Pelatihan Publikasi Artikel di Jurnal Internasional, yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, UINSU, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, di Milyana Hotel, Jl. H. Anif NO. 28, Medan Estate, Sumatera Utara, Indonesia.

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Huruf>

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_paku

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Alfabet>

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Abjad_Ibrani

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Abjad_Arab

⁷ [https://id.wikipedia.org/wiki/Abjad_\(disambiguasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Abjad_(disambiguasi))

dalam pilihan, semua kitab suci - Taurat, Jabur, Injil dan Al-Qur'an [8] - sebagai dokumen juga hadir di sekitar jajirah itu [9]. Dengan alasan itulah bahwa suatu kebudayaan akan tumbuh apabila kegiatan penulisan berlangsung dengan baik, sebagaimana dinyatakan oleh Ibn Katsir dalam Tafsir Al-Quran bahwa ilmu hanya dapat diikat dengan menuliskannya [10]. Sayangnya, kebanyakan manusia dalam kegiatan sehari-harinya tidak saja tanpa menuliskannya terlebih dahulu baik ke dalam sebarang media atau selebar kertas (baik sebagai konsep atau untuk memenuhi administrasi) atau ke dalam ingatannya, bahkan memikirkannya pun tidak, yang penting hanya kerja, yang mengakibatkan kegiatan itu tanpa target yang jelas atau "gumarapus"⁸.

Secara akademis, kegiatan menulis akan menghasilkan karya ilmiah [11]. Suatu karya ilmiah, tidak saja terbit dengan bukti ISBN atau ISSN [12], tetapi karya itu terbaca secara internasional sampai terindeks dengan baik atau disebut bereputasi [13–20]. Tentunya, bereputasi berarti karya ilmiah itu memiliki kelebihan dari sisi mutu baik dari sisi administrasi maupun sisi kompetensi, yang berpotensi untuk memperlihatkan keberadaan seseorang maupun institusi [21,22]. Dengan demikian, setiap akademisi dalam hal ini dengan berkewajiban melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, di mana luarannya adalah karya ilmiah, atau "No research without publication [23]." Dengan kata lain, apa yang mungkin diperoleh dibalik karya ilmiah yang bereputasi yang menjadi isi dari tulisan ini. Tentunya, isu ini menjadi antisipasi dari potensi luruhnya semangat pencapaian indikator kinerja (*performance indicators*, PI) dari para akademisi sampai institusi perguruan tinggi, yang memungkinkan berakibat terhadap hancurnya pendidikan oleh suatu kegiatan yang secara sistematis menyatakan bahwa "Ijajah itu tidak perlu!?".

2 Ulasan: Metode dan Bahan

Sejak aksara pertama ditemukan dengan sistem penulisannya, beberapa catatan muncul mengiringi kegiatan manusia [24]. Banyak catatan itu bertahan sampai saat ini, baik sebagai bentuk prasasti atau sebagai lempengan catatan, yang membuktikan bahwa di tempat di mana catatan itu ada, pernah ada kebudayaan yang hidup dan tumbuh [25]. Seiring dengan perkembangan alat tulis dan media tulis, aksara demi aksara dalam suatu sistem penulisan terbentuk di mana setiap aksara mewakili bunyi dari ucapan manusia. Aksara itu dikenali dengan huruf, yang berbeda dengan aksara yang lain yang bukan huruf tetapi gambar atau coretan untuk mewakili suku kata. Dengan munculnya kemudahan dalam penulisan menyebabkan dokumen-dokumen muncul. Semula, tulisan yang tersusun dalam suatu dokumen, disebut buku, ditulis oleh pribadi-pribadi penulis kemudian diperbanyak dengan menuliskannya kembali oleh beberapa orang penyalin untuk memproduksi duplikasi buku itu [26]. Tetapi, perkembangan tinta tulis dan media tulis berupa kertas yang memudahkan duplikasi, telah melahirkan mesin-mesin cetak walaupun sifatnya masih manual telah menghasilkan banyak buku yang memenuhi suatu perpustakaan [27].

⁸ https://issuu.com/waspada/docs/waspada__senin_7_desember_2020

Bayangkan suatu perpustakaan yang ketika terjadi penjarahan oleh tentera perusak Mongol, telah memenuhi suatu sungai dan menghitamkan airnya akibat luruhnya tinta tulisan. Perpustakaan itu adalah bukti pengembangan keilmuan, dan kemusnahannya tidak saja menghilangnya suatu kebudayaan tetapi tertutupnya kesempatan untuk membangun kehidupan sejahtera bagi manusia [28]. Kemunduran peradaban terjadi sejak saat itu. Begitupun, setelah beberapa puluh tahun, setelah melewati perang dunia I dan II, pengembangan keilmuan tumbuh dan kembali mencatatkan hal-hal baru, sebagaimana hadirnya teknologi komputasi dalam berbagai bentuk, dan sampai masa hadirnya teknologi komputer [29]. Suatu teknologi yang tidak saja memudahkan penerbitan karya ilmiah baik dari sudut pengungkapan datanya maupun dari penyusunannya, tetapi memberikan cara untuk menilai suatu karya ilmiah [30].

2.1 Bahan

Publikasi artikel merupakan suatu tulisan. Secara ilmiah, bahan tulisan berasal dari pemikiran manusia dengan suatu kerangka ilmiah dan didukung oleh penalaran deduktif ataupun penalaran induktif di mana pengembangan keilmuan tumbuh berdasarkan metodologi keilmuan bersama munculnya sains demi sains atau mengikuti perkembangan pengetahuan [31,32]. Suatu realitas penalaran dibangun dengan dialog-dialog ilmiah yang menghasilkan uraian-uraian logis dan sistimatis. Bagi sebagian karya ilmiah, dialog-dialog itu menjadi bahan bagi karya ilmiah yang lain, terutama untuk ulasan suatu bidang keilmuan, atau menentukan perkembangan terkini dari suatu keilmuan (*state of the art*). Begitupun, objek yang ada dalam pikiran manusia menjanakan data, suatu realitas yang menghasilkan fakta baik secara *tangible* maupun *intangible* [33].

Suatu tulisan mungkin hadir sebagai karya ilmiah bersifat kuantitatif mengikuti metodologi yang dilibatkan dalam penelitiannya, di mana fakta-fakta tertuang dalam uraian numeris yang dikumpulkan dari suatu ruang lingkup atau domain penelitian [34]. Ada fakta yang menyatakan bahwa suhu siang ini, misalnya, adalah 38° C, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada pernyataan secara intuitif menyatakan bahwa hari ini begitu panas [35]. Pengukuran dengan angka menyatakan dengan jelas suatu metode penelitian bersifat kuantitatif. Sedangkan pengukuran dengan pendekatan intuisi seperti sangat panas, lebih panas, panas, atau sangat dingin, lebih dingin, dingin, maupun sedang, mengungkapkan perlunya pertimbangan berdasarkan kualitatif. Baik secara enumerasi maupun berdasarkan intuisi, semua itu memerlukan metode tersendiri [36]. Secara statistik maupun metode deduktif yang lain dapat mengungkapkan makna dari suatu susunan data bersifat numerik, di mana nilai-nilai angka akan memperlihatkan suatu informasi sebagai penafsiran [37]. Begitupun, pendekatan kecerdasan buatan menjadi suatu cara untuk menafsirkannya secara komputasi ketika berhadapan dengan ketidakpastian atau sesuatu yang muskil diselesaikan oleh statistik [38]. Misalnya, dengan menafsirkan suatu intuisi dengan menggunakan konsep kabur (*fuzzy*) [36].

Bagaimanapun bahan dari suatu tulisan adalah referensi bermutu selain dari data sebagaimana diungkapkan pada bagian berikut.

2.2 Metode

Sebagaimana rancangan dalam penelitian, rancangan untuk menulis suatu artikel secara khusus atau karya ilmiah secara umum memerlukan suatu *jembatan berkonsep* [39]. Konsep menjadi penting dalam langkah pertama tentang suatu objek kajian [40], termasuk untuk menuliskan sesuatu, dengan cara memperbaharui suatu definisi atau istilah yang berlaku. Misalnya untuk memperbaharui suatu konsep istilah berdasarkan bidang kajian tertentu [41], atau untuk mengambil makna disebalik apa yang telah dinyatakan tentang suatu domain keilmuan [42,43], seperti tema tentang Pendidikan Islam (*Islamic Education*), yaitu *Ilmu Tarbiyah* [44].

Jembatan berkonsep dibangun dari:

1. Pengetahuan - Apa yang telah diketahui.

Pengetahuan dari seorang penulis menjadi modal dasar untuk menuliskan suatu karya ilmiah. Secara tidak langsung mutu suatu tulisan tidak saja tergantung pada jumlah referensi yang menjadi rujukan tetapi juga mutu setiap referensi yang tercantum. Mutu referensi dapat dikarakteristik menjadi dokumen yang terindeks *Scopus* atau yang terindeks *Web of Science* (WoS), masing-masing adalah pangkalan data pengindeks bereputasi [45]. Berdasarkan *Scimago Journal & Contry Rank*⁹, semua dokumen yang terindeks *Scopus* terbagi menjadi beberapa peringkat: (a) Jurnal yang hanya terindeks *Scopus* tetapi tidak memiliki *Quartile* (non-Q), (b) Jurnal yang berada pada *Quartile* 4 (Q4) berwarna merah, (c) Jurnal yang berada pada *Quartile* 3 (Q3) berwarna orange, (d) Jurnal yang berada pada *Quartile* 2 (Q2) berwarna kuning, dan (e) Jurnal yang berada pada *Quartile* 1 (Q1) berwarna hijau. Peringkat tertinggi artikel berada pada Q1, kemudian Q2, dan seterusnya. Begitupun, tergantung setiap *subject categories* dari jurnal, maka setiap jurnal memiliki tingkat nilai *Scimago Journal Rankings* (Sjr) berbeda walaupun masing-masing berada pada Q yang sama. Selain itu, sebagian dokumen juga akan diindeks oleh WoS dengan nilai mutu dari jurnal berkaitan dengan *Imfact Factor* (IF).

Begitupun tidak mudah mendapatkan dokumen yang sesuai sebagai referensi yang bermutu untuk suatu tulisan, selain karena jumlah dokumennya cukup banyak, juga tidak dapat diakses tanpa melanggannya. Oleh karena itu, beberapa dokumen dapat diakses *Open Access* secara orisinil berasal dari situs resmi jurnal atau hanya draf saja yang muncul dalam situs tidak resmi artikel. Oleh karena itu, jika dimungkinkan sebaiknya melakukan pencarian melalui mesin cari dokumen terkait domain kajian tetapi merupakan *State of the Art* atau suatu ulasan atau telaahan terhadap suatu domain kajian, agar dengan mudah melakukan telaahan dalam tulisan untuk menentukan persoalan terkini dari kajian itu [46].

Suatu telaahan yang bernas adalah salah satu dari kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan selain untuk menghindari plagiat.

⁹ <https://www.scimagojr.com/>

2. Penalaran - Struktur kognitif sebagai panduan dalam mengumpulkan data. Informasi tentang domain kajian menjadi penting ketika melakukan penulisan. Informasi itu melingkupi semua karakteristik, sifat, fitur, atau apa yang menjadi keunikan dari objek kajian. Dengan demikian, kumpulan informasi memberikan konsep baru sebagai wacana kebaruan dalam tulisan, dan biasanya ini menjadi masukan terhadap rumusan masalah atau objektif dalam tulisan [47,48].
3. Sistematis - Garis-garis besar untuk menyajikan penafsiran terhadap hal-hal lain.
Dari apa yang sudah dipahami, seorang penulis akan secara sistematis mengungkapkan berbagai hal terkait dengan domain kajiannya dalam suatu tulisan. Dengan demikian, penafsiran baru akan hadir dari pengetahuan yang diungkapkan dalam ulasan dan secara terampil menafsirkan data atau fakta dengan menggunakan metode yang sesuai. Tafsir baru memungkinkan untuk menghasilkan metode baru di mana ini juga sebagai kontribusi dalam tulisan. Tafsir baru apakah itu bersama metode atau pendekatan baru merupakan kebaruan dari apa yang menjadi pengamatan [49].

Selain mengikuti rancangan penulisan karya ilmiah di atas, publikasi artikel juga mengikuti gaya penulisan yang berlaku pada suatu jurnal. Secara umum, struktur tulisan melibatkan:

1. Pengantar - Pengembangan konsep atau wacana dan gagasan dimana pernyataan masalah dinyatakan dengan baik beserta satu atau lebih objektif [50].
2. Bahan dan Metode - Data menjadi bagian penting dari suatu karya ilmiah. Data tidak harus berupa angka yang tersusun dalam suatu tabel, tetapi mungkin deskripsi-deskripsi singkat yang mengungkapkan fakta tertentu. Oleh karena itu, bahan mungkin terdiri dari berbagai bentuk sajian yang boleh ditafsirkan secara berbeda-beda melalui alat tafsir yang telah disiapkan. Selain itu, berkaitan dengan ukuran, data dapat saja berukuran kecil (*small data*) dari baik pertimbangan sampel maupun populasi, tetapi sekarang ini ukuran data terlalu besar (*big data*) dimulai dari skala Terabyte (1012 bytes) sampai tanpa memiliki batas atas tertinggi. Selain itu, data dalam prosesnya memiliki kecepatan atau secara laten pengolahan data relatif terhadap pertumbuhan permintaan, yaitu 30 KB/detik sampai 30 GB/detik. Data bervariasi, yang pasti tidak homogen tetapi heterogen, beragam dari segi sumber, bentuk, kualitas dan struktur. Pengolahan *big data* tidak lagi semudah yang dipikirkan tanpa kebaruan metode baik dari sisi formulasi maupun dari sisi kelengkapan komputasi. Oleh karena itu, mau tidak mau metode yang tersedia terus menerus mengalami perbaikan saat ini dan ini menjadi suatu kegiatan pengembangan keilmuan [51].
3. Hasil - Proses bagaimanapun itu berlaku terhadap yang disebut data selalu membuahkan pemaknaan. Suatu hasil yang menjelaskan semua penafsiran yang mungkin dari data untuk membuktikan menjawab permasalahan dan membuktikan pernyataan masalah. Bagaimanapun hasil itu selalu mengiringi objektif dan menyatakannya sebagai target dalam akhir tulisan (dalam kesimpulan). Begitupun, suatu analisis saja tidak cukup, perlu ada

mendialogkan dengan beberapa rujukan lain atau hasil-hasil yang sudah ada sebelumnya sehingga memungkinkan untuk mendapatkan celah lain yang belum terjawab yang menjadi kajian pada tulisan berikutnya, dan biasanya ini kemudian ditempatkan dalam kesimpulan sebagai saran atau suatu usulan.

3 Diskusi

Artikel (karya ilmiah) internasional adalah artikel yang melibatkan bahasa yang diakui secara internasional dalam abstrak, tetapi secara umum artikel itu secara keseluruhan melibatkan bahasa yang diakui itu. Karya ilmiah itu ditulis dalam salah satu bahasa berikut: Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol, dan Tiongkok [13].

Artikel yang terbit pada jurnal internasional apabila terindeks Scopus atau WoS akan dikatakan bereputasi apabila berada pada Q3, Q2 atau Q1, berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 [13].

Jenis dokumen yang diindeks oleh Scopus sebagai berikut:

1. Article
2. Conference paper
3. Review
4. Book Chapter
5. Editorial
6. Letter
7. Note
8. Erratum
9. Book
10. Short Survey
11. Data paper
12. Retracted
13. Abstract Report
14. Report
15. Undefined

Contoh:

Salah satu dokumen dari jenis *Letter* adalah dokumen yang berjudul

"Study the patient's history before giving antibiotics"

terbit pada *World Health Forum* 12(3) dengan halaman 345 sampai 346 (2 halaman) dalam *Subjek Area*: Medicine dan Social Sciences.

Dari sejumlah 374 dokumen (ketika tulisan ini dibuat) berjudul "Islamic Education" terdapat 236 artikel, 62 book chapter, 21 conference paper, 16 review, 7 book, 3 editorial, 1 erratum, dan 1 letter, salah satu dari masing-masing jenis dokumen adalah:

1. Letter
Mansuri, S., Council on islamic education, *Religion and Education* 28(2), 3-4: 2001.
2. Erratum
[No author name available], Erratum to: The theology of non-violent Islamic education based on Al-Sira Al-Nabawiyya (HTS Teologiese Studies/Theological Studies 77(4), a6268 (10.4102/hts.v77i4.6268)), *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 77(4)L 2021.
3. Editorial
Niyozov, S., Memon, N., Introduction to special issue: Contemporary critical perspectives on islamic education, *Religions* 11(12),672, 1-3: 2020.
4. Book
Memon, N.A., Abdalla, M., Alhashmi, M., Curriculum Renewal for Islamic Education: Critical Perspectives on Teaching Islam in Primary and Secondary Schools (Book), *Curriculum Renewal for Islamic Education: Critical Perspectives on Teaching Islam in Primary and Secondary Schools*, 1-262: 2021.
5. Review
Masuwai, A., Zulkifli, H., Tamuri, A.H., Systematic literature review on self-assessment inventory for quality teaching among islamic education teachers. *Sustainability (Switzerland)* 14(1): 2022.
6. Mardhiah, I., Amaliyah, Hakam, A., Hadiyanto, A., Developing environmental care attitudes among college students through islamic education (IRE) learning with a humanist-contextual approach, *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 743(1): 2021.
7. Book chapter
Alkouatli, C., Considering Human Development in Islamic Education (Book Chapter), *Curriculum Renewal for Islamic Education: Critical Perspectives on Teaching Islam in Primary and Secondary Schools*, 181-198: 2021.
8. Article
Alimni, A., Amin, A., Kurniawan, D.A., The role of Islamic education teachers in fostering students emotional intelligence, *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11(4), 1881-1892: 2022.

Dari sisi *Subjek Area* sebagai bidang kajian terlihat dari 374 dokumen beberapa di antaranya berada dalam beragam bidang-bidang yang berbeda, yaitu

1. Social Sciences = 261 dokumen
2. Arts and Humanities = 169 dokumen
3. Computer Science = 22 dokumen
4. Engineering = 19 dokumen
5. Economics, Economics and Finance = 17 dokumen
6. Environmental Science = 15 dokumen
7. Business, Management and Accounting = 12 dokumen
8. Psychology = 11 dokumen
9. Earth and Planetary Sciences = 10 dokumen
10. Energy = 9 dokumen

11. Biochemistry, Genetics and Molecular Biology = 5 dokumen
12. Multidisciplinary = 5 dokumen
13. Pharmacology, Toxicology and Pharmaceutics = 5 dokumen
14. Medicine = 4 dokumen
15. Agricultural and Biological Sciences = 3 dokumen
16. Decision Sciences = 3 dokumen
17. Mathematics = 3 dokumen
18. Chemical Engineering = 2 dokumen
19. Nursing = 2 dokumen
20. Physics and Astronomy = 1 dokumen

Irisan antara bidang keilmuan dalam satu dokumen atau lebih menyebabkan bahwa kajian dengan objek pendidikan islam dapat muncul dalam bidang-bidang lain, yang memperlihatkan bahwa penulisan ilmiah artikel melibatkan orang-orang dengan bidang keilmuan yang berbeda (multi-disiplin ilmu). Misalnya, 2 dokumen dalam subject area Nursing terbit pada jurnal *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* beririsan dengan subjek area Medicine dan Psychology.

4 Kesimpulan

Bagaimanapun publikasi artikel di Jurnal Internasional mempertimbangkan bahasa yang digunakan, gaya penulisan dalam jurnal, jenis dokumen, dan subjek area penulisan yang dilibatkan sebagai pendukung kebaruan, disamping hal-hal lain yang mengikutinya dalam suatu rancangan publikasi ilmiah.

References

1. Nasution, M. K. M., Abstrak - Suatu karya ilmiah, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* 3: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.14333.26086
2. Nasution, M. K. M., Indonesia knowledge dissemination: A snapshot, *Journal of Physics: Conference Series* 978(1): 2018. DOI 10.1088/1742-6596/978/1/012012
3. Nasution, M. K. M., The birth of a science. *History of Science and Technology* 10(2), 315-338: 2020. DOI 10.32703/2415-7422-2020-10-2-315-338
4. Pirozelli, P., Individuals, communities, and groups in Thomas Kuhn's model of scientific development, *Principia* 25(1), 73-90: 2021. DOI 10.5007/1808-1711.2021.E71002
5. Stein, P., Indo-European origin of alphabetic systems and deciphering of the Byblos script, *Word*, 63(3), 181-191: 2017. DOI 10.1080/00437956.2017.1348031
6. Stein, P., South Arabian zabur script in the Gulf: some recent discoveries from Mleiha (Sharjah, UAE), *Arabian Archaeology and Epigraphy* 28(1), 110-124: 2017.
7. Sijpesteijn, P. M., Arabic script and language in the earliest papyri: Mirrors of change, *Jerusalem Studies in Arabic and Islam*, 2020(49), 433-494: 2020.
8. Hatami, H., Hatami, M., Hatami, N., The Religious and Social Principles of Patients' Rights in Holy Books (Avesta, Torah, Bible, and Quran) and in Traditional Medicine, *Journal of Religion and Health* 52(1), 223-234: 2013. DOI 10.1007/s10943-012-9619-4

9. Tariq, M. M., Heavens and earth in the light of history, science, the bible and the Quran, *Islamic Quarterly* 61(3), 347-367: 2017.
10. *Tafsir Ibnu Katsir*, Pustaka Imam Asy-Syafii - Penerbit Penebar Sunnah.
11. Nasution, M. K. M., Karya ilmiah, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* 1: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.21345.81769/1
12. Nasution, M. K. M., Standar penilaian kegiatan publikasi ilmiah, *API* 6: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.15885.26083/1
13. Nasution, M. K. M., Standar hasil kegiatan publikasi ilmiah, *API* 3: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.17812.01925/2
14. Nasution, M. K. M., Standar isi kegiatan publikasi ilmiah, *API* 4: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.12778.85440/1
15. Nasution, M. K. M., Standar proses kegiatan publikasi ilmiah, *API* 5: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.28061.84962/2
16. Nasution, M. K. M., Standar pelaksana kegiatan publikasi ilmiah, *API* 7: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.36017.92008/1
17. Nasution, M. K. M., Standar sarana dan prasarana kegiatan publikasi ilmiah, *API* 8: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.29411.89129/1
18. Nasution, M. K. M., Standar pengelolaan kegiatan publikasi ilmiah, *API* 9: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.27590.80960
19. Nasution, M. K. M., Standar pendanaan dan pembiayaan kegiatan publikasi ilmiah, *API* 10: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.34301.69604
20. Nasution, M. K. M., Percanggahan dan penyelesaian ketentuan dalam publikasi ilmiah, *API* 11: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.32578.09921
21. Berman Sihite, O., Purwanto, A., Hutagalung, L., Indriana Purba, R., Mustikasiwi, A., Liem, J., Asbari, M., Interests and obstacles to publication of articles in reputable international journals: Exploratory studies of doctoral students at private universities in Jakarta. *International Journal of Control and Automation* 13(2), 176 - 184: 2020.
22. Chawla, D. S., How a site peddles author slots in reputable publishers journals Advertisements on Russian website promised to add names to articles that appeared in dozens of journals. *Science* 376(6590), 231-232: 2022. DOI 10.1126/science.abq4276
23. Nasution, M. K. M., No research without publication: Early mining, *Journal of Physics: Conference Series* 978(1): 2018.
24. G, R., Prehistoric art, *Nature* 8(183), 6: 1873. DOI 10.1038/008006b0
25. Macurdy, G. H., The [formula-omitted] of iliad v. 900, and their bearing on the prehistoric culture of old servia, *The Classical Quarterly* 9(2), 65-71: 1915. DOI 10.1017/S000983880000625X
26. Bardi, A., Manghi, P., A framework supporting the shift from traditional digital publications to enhanced publications, *D-Lib Magazine* 21(1), 1-1: 2015. DOI 10.1045/january2015-bardi
27. Savastano, D., The publication ink report, *Ink World* 8(10), 44-54: 2002.
28. al-Musawi, M., A missing link in a thousand and one nights scholarship: A narrative grammar for the frame tale?, *Journal of Arabic Literature* 52(1-2), 1-36: 2021. DOI 10.1163/1570064x-12341418
29. Nasution, M. K. M., Hidayat, R., Syah, R., Computer science, *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 12(3), 1142 - 1159: 2022. DOI 10.18517/ijaseit.12.3.14832
30. Nasution, M. K. M., Jurnal terakreditasi secara nasional, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* 6: 2018. DOI: 10.13140/RG.2.2.19783.96166

31. Nasution, M. K. M., Elveny, M., Data modeling as emerging problems of data science, *Data Science with Semantic Technologies: Theory, Practice and Application* Ch3, Wiley: 2022. DOI: 10.1002/9781119865339.ch3
32. Nasution, M. K. M., R. Syah., Data management as emerging problems of data science, *Data Science with Semantic Technologies: Theory, Practice and Application* Ch4, Wiley: 2022. DOI: 10.1002/9781119865339.ch4
33. Nasution, M. K. M., Understanding data toward going to data science, *Lecture Notes in Networks and Systems* 503 LNNS, 478 - 489: 2022. DOI 10.1007/978-3-031-09073-8_42
34. Nasution, M. K. M., Methodology, *Journal of Physics: Conference Series* 1566(1): 2020. DOI 10.1088/1742-6596/1566/1/012031
35. Nasution, M. K. M., Memahami data: Suatu pengantar, *Sains Data* 2(1): 2021. DOI 10.13140/RG.2.2.20754.79048/1
36. Nasution, M. K. M., Reproving the basic principles of fuzzy sets for the decisions, *Journal of Physics: Conference Series* 1783(1): 2021. DOI 10.1088/1742-6596/1783/1/012096
37. Nasution, M. K. M., Aulia, I., Elveny, M., Data, *Journal of Physics: Conference Series* 1235(1): 2019. DOI 10.1088/1742-6596/1235/1/012110
38. Nasution, M. K. M., World on data perspective, *World* 3(3): 2022. DOI 10.3390/world3030041.
39. Nasution, M. K. M., Social network mining (SNM): A definition of relation between the resources and SNA, *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 6(6), 975 - 981: 2016. DOI 10.18517/ijaseit.6.6.1390
40. Nasution, M. K. M., Konsepsi, *Matematika Diskrit* 1(2): 2018. DOI: 10.13140/RG.2.2.10544.61447/1
41. Nasution, M. K. M., Sawaluddin, Redefining the magic square on numerical characters, *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 308(1): 2018. DOI 10.1088/1757-899X/308/1/012033
42. Nasution, M. K. M., The braid group: Redefining, *MATEC Web of Conferences* 197: 2018. DOI 10.1051/mateconf/201819701005
43. Nasution, M. K. M., Forensic in information technology: A redefinition. *Journal of Physics: Conference Series* 1235(1): 2019. DOI 10.1088/1742-6596/1235/1/012106
44. Alimni, A., Amin, A., Kurniawan, D. A., The role of Islamic education teachers in fostering students emotional intelligence, *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11(4), 1881-1892: 2022. DOI 10.11591/ijere.v11i4.22116
45. Nasution, M. K. M., Sitompul, O. S., Nababan, E. B., Nababan, E. S. M., Sinulingga, E. P., Data Science Around the Indexed Literature Perspective, *Advances in Intelligent Systems and Computing* 1294, 1051 - 1065: 2020. DOI 10.1007/978-3-030-63322-6_91
46. Nasution, M. K. M., Penelaahan literatur, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* 3: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.31169.45926/1
47. Nasution, M. K. M., Merancang pernyataan masalah, *Desain Riset* 2: 2017. DOI: 10.13140/RG.2.2.11754.21447
48. Nasution, M. K. M., Onrizal, Aulia, I., Design of the research problem statement, *Journal of Physics: Conference Series* 1235(1): 2019. DOI 10.1088/1742-6596/1235/1/012115
49. Nasution, M. K. M., Syah, R., Elveny, M., Studies on behaviour of information to extract the meaning behind the behaviour. *Journal of Physics: Conference Series* 801(1): 2017. DOI 10.1088/1742-6596/801/1/012022
50. Nasution, M. K. M., Pengantar dalam karya ilmiah, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* 5: 2018. DOI: 10.13140/RG.2.2.28143.79525

51. Nasution, M. K. M., Salim Sitompul, O., Budhiarti Nababan, E., Data science, *Journal of Physics: Conference Series* 1566(1): 2020. DOI 10.1088/1742-6596/1566/1/012034